

## PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA GURU PAUD DI KELURAHAN JATINEGARA KAUM

Elmanora<sup>1</sup>, Maya Oktaviani<sup>2</sup>, Hurriyyatun Kabbaro<sup>3</sup>, Finka Ardhianissa<sup>4</sup>, Puspita Rini Ngulandari<sup>5</sup>, Anggie Wira Saputri<sup>6</sup>, Radhitya Syifa Amaresty<sup>7</sup>, Annisa Zahra<sup>8</sup>, Rena Agustina<sup>9</sup>, Eko Gusti Priambodo<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

elmanora@unj.ac.id<sup>1</sup>, maya.oktaviani@unj.ac.id<sup>2</sup>, hurriyatun.kabbaro@unj.ac.id<sup>3</sup>, finkaaa21@gmail.com<sup>4</sup>, pusparirin05@gmail.com<sup>5</sup>, anggiewirasa@gmail.com<sup>6</sup>, syifaamaresty@gmail.com<sup>7</sup>, annisazahra840@gmail.com<sup>8</sup>, renaagustina288@gmail.com<sup>9</sup>, ekogustipriambodo@unj.ac.id<sup>10</sup>

### Abstract

*Early childhood education (ECE) is essential in internalizing the character value of environmental love from early childhood. Teachers can internalize character values into learning activities in ECE but still need optimal knowledge and skills to develop character-based learning tools for environmental love. The solution offered to overcome the problem is through the implementation of training activities for the preparation of character-based learning tools for environmental love for ECE teachers in Jatinegara Kaum Village, Pulo Gadung District, East Jakarta City, DKI Jakarta Province. The methods used are lectures, discussions, and practices. Training activities consist of preparation, implementation, and preparation of activity outputs. Analysis of pre-test and post-test results showed an increase in the average score obtained by trainees, from 72.3 to 91.5. The result of this activity is that the knowledge and skills of ECE teachers in Jatinegara Kaum Village, Pulo Gadung District, East Jakarta City, DKI Jakarta Province, in compiling character-based learning tools for environmental love increased. The teacher will implement knowledge and skills in learning activities in their respective schools.*

**Keywords:** environmentalist character; ECE teacher; learning tools

### Abstrak

*Pendidikan anak usia dini menginternalisasikan nilai karakter cinta lingkungan sejak usia dini. Guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran di PAUD namun memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang optimal untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis karakter cinta lingkungan. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan penyiapan perangkat pembelajaran berbasis karakter cinta lingkungan pada guru PAUD di Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktik. Kegiatan pelatihan terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan penyiapan luaran kegiatan. Analisis hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor yang diperoleh peserta pelatihan, dari 72,3 menjadi 91,5. Hasil dari kegiatan ini adalah pengetahuan dan keterampilan guru PAUD di Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis karakter cinta lingkungan meningkat. Guru akan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolahnya masing-masing.*

**Kata Kunci:** karakter pecinta lingkungan hidup; guru PAUD; perangkat pembelajaran

## 1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Sampah menjadi sumber masalah lingkungan di berbagai wilayah, termasuk juga di Kelurahan Jatinegara Kaum. Sampah menjadi salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan. Belum semua masyarakat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pengelolaan sampah merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah. Meyrena dan Amelia (2020) menjelaskan bahwa peran serta masyarakat dan pemerintah merupakan sebuah kekuatan yang dapat mengatasi permasalahan sampah. Alasannya, peningkatan jumlah sampah setiap harinya dan ditambah lagi dengan ketidakmampuan dalam mengelola sampah tersebut berdampak pada pencemaran lingkungan.

Masalah pencemaran lingkungan merupakan masalah yang penting untuk diatasi.

Sampah berdampak pada pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas air dan juga dapat menurunkan kualitas kesehatan bagi warga yang tinggal di lingkungan sekitar (Hasibuan, 2016). Ada banyak dampak negatif yang muncul karena masalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan, terutama pencemaran air, tanah, udara, dan makanan berpengaruh buruk terhadap kesehatan masyarakat (Aryanta, 2014). Masalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah mengindikasikan adanya masalah yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Sasanto & Purwanti (2011) menyebutkan bahwa faktor utama dalam pengelolaan sampah adalah kesadaran masyarakat untuk mengubah lingkungan mejadi bersih dan nyaman. Selain itu, masyarakat juga harus memiliki persepsi yang baik terhadap pengelolaan sampah. Persepsi yang positif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Nugraha, Sutjahjo, & Amin, 2018).

Adanya permasalahan pencemaran lingkungan berkaitan dengan lunturnya karakter cinta lingkungan. Karakter cinta lingkungan alam adalah sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Karakter cinta lingkungan harus ditanamkan di dalam diri anak (Jamhariani, 2020). Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan adalah melalui internalisasi nilai karakter cinta lingkungan tersebut sejak usia dini. Penanaman nilai karakter cinta lingkungan ini dapat melibatkan lingkungan yang ada di sekitar anak, salah satunya adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah (Ismail, 2021).

Menurut Purwanti dan Haerudin (2020), metode Pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah metode pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dan keteladanan merupakan metode yang dinilai cocok untuk menginternalisasikan nilai karakter cinta lingkungan. Anak yang telah dibiasakan untuk berperilaku cinta lingkungan diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Pada tahun 2022, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta telah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Penugasan Wilayah Binaan Unggulan (PKM-PWBU). Kegiatan tersebut mengangkat judul “Program Kacintaan (Kampung Cinta Lingkungan): Edukasi Stimulasi Integratif Bertema Lingkungan pada Guru PAUD dan Kader PKK di Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur” (Gambar 1). Kegiatan tersebut telah melibatkan 27 orang guru PAUD dan kader PKK.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Program Kacintaan (Kampung Cinta Lingkungan)

Program Kacintaan (Kampung Cinta Lingkungan) memiliki tiga nilai utama, yaitu nilai cerdas sebagai cermin peningkatan pengetahuan di bidang edukasi lingkungan, nilai inovatif sebagai cermin perilaku terampil dalam mengelola sampah atau barang bekas, serta nilai tangguh sebagai cermin tindakan yang berupaya mewujudkan ketahanan keluarga melalui kegiatan pemeliharaan lingkungan, seperti menanam tanaman yang dapat menyokong pangan keluarga. Untuk membantu dalam penyampaian materi penyuluhan, setiap peserta diberikan Buku Kampung Cinta Lingkungan (Gambar 2). Buku yang telah dibuat adalah Buku Kampung Cinta Lingkungan Seri Cerdas (Elmanora, Kabbaro, Oktaviani, & Putra, 2022), Buku Kampung Cinta Lingkungan Seri inovatif (Kabbaro, Oktaviani, Elmanora, & Syahas, 2022), dan Buku Kampung Cinta Lingkungan Seri Tangguh (Oktaviani, Elmanora, Kabbaro, & Lusiana, 2022).



Gambar 2. Buku Program Kacintaan (Kampung Cinta Lingkungan)

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai karakter cinta lingkungan. Selain itu, peserta juga menyebutkan bahwa mereka telah melakukan penanaman nilai karakter cinta lingkungan pada anak di sekolah dan juga keluarga, namun masih dilakukan dengan cara implisit. Peserta kegiatan memaparkan bahwa mereka belum menambahkan secara eksplisit mengenai nilai karakter cinta lingkungan dalam perangkat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Penanaman nilai karakter sebaiknya dilakukan secara eksplisit dan terencana. Agar penanaman nilai karakter cinta lingkungan berhasil untuk diajarkan pada anak usia dini, maka guru PAUD perlu menuangkan nilai karakter tersebut dalam perangkat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara pada guru menunjukkan bahwa guru PAUD telah memiliki kemampuan menyusun program tahunan (Prota), program semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), bahkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Akan tetapi, belum semua guru PAUD mampu mengintegrasikan nilai karakter cinta lingkungan dalam perangkat pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kegiatan yang dilakukan adalah “pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis karakter cinta lingkungan pada guru PAUD di Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD di Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Provinsi

DKI Jakarta dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis karakter cinta lingkungan. Internalisasi nilai karakter cinta lingkungan dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menguatkan nilai karakter tersebut pada diri anak. Harapannya, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai peduli dan cinta lingkungan sehingga terwujud masyarakat yang cinta lingkungan.

## **2. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 29-30 Agustus 2023 bertempat di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Jaka Berseri, Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Program ini melibatkan guru-guru dari tujuh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu: BKB PAUD Melati Ceria, BKB PAUD Mutiara RW 05, BKB PAUD Cempaka, BKB PAUD Mawar Mandiri, BKB PAUD Teladan Bangsaku, BKB PAUD Cahaya Permata, dan BKB PAUD Dahlia.

Tahapan dalam kegiatan pelatihan terdiri atas persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan penyusunan laporan kegiatan. Pada tahap persiapan kegiatan, pelaksana kegiatan mengurus perizinan, penetapan jadwal, pemilihan sasaran kegiatan, pembentukan panitia, serta penyusunan materi pelatihan. Pada saat pelaksanaan kegiatan, metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan praktik. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk pemaparan materi. Sementara itu, metode praktik digunakan saat peserta menyusun satu RPPH berbasis karakter cinta lingkungan. Setiap lembaga PAUD diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan RPPH yang telah dibuat dalam kegiatan praktik mengajar. Hasil kegiatan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)**

### **A. Persiapan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Karakter Cinta Lingkungan pada Guru PAUD di Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Kegiatan diawali dengan persiapan kegiatan. Persiapan kegiatan terdiri atas:

1. Perizinan pelaksanaan kegiatan dengan mitra. Tim pelaksana mengurus perizinan untuk pelaksanaan kegiatan dengan mitra. Mitra kegiatan ini adalah Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta
2. Identifikasi kebutuhan materi pelatihan pada Guru PAUD di Kelurahan Jatinegara Kaum. Identifikasi kebutuhan menggunakan teknik diskusi. Hasil diskusi menunjukkan bahwa materi yang dibutuhkan oleh mitra adalah materi karakter cinta lingkungan dan penyusunan RPPH.
3. Penyusunan materi. Tim pelaksana kegiatan menyiapkan materi yang berupa konsep karakter cinta lingkungan, konsep dalam penyusunan RPPH, serta satu contoh RPPH berbasis karakter cinta lingkungan. Materi dibuat dalam bentuk power point.
4. Koordinasi waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan staf kelurahan dan koordinator PAUD untuk menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Hasil koordinasi adalah kegiatan pelatihan akan dilaksanakan pada 29-30 Agustus 2023 di RPTRA Jaka Berseri.
5. Pembuatan desain banner dan sertifikat. Tim Pelaksana membuat desain banner (Gambar



- 3) dan sertifikat (Gambar 4) untuk kegiatan pelatihan.
6. Pembuatan form presensi. Tim pelaksana membuat form untuk presensi peserta kegiatan.
7. Pembuatan soal, kunci jawaban, dan lembar jawaban untuk pre-test dan post-test. Soal yang telah dibuat berjumlah 10 soal dengan empat pilihan jawaban. Setiap jawaban “benar” diberi skor 10 dan jawaban “salah” diberi skor 0.
8. Pembuatan *rundown* acara. Rundown acara penting untuk dilakukan agar kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik
9. Persiapan teknis pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan H-1 sebelum kegiatan dilaksanakan. Persiapan teknis terdiri atas: Cetak materi, banner, sertifikat, presensi, kwitansi transport, dan lembar jawaban untuk pre-test dan post-test; Pembelian Alat Tulis Kantor (*pulpen*, buku Catatan, kertas *flipchart*); serta Pemesanan konsumsi (makan siang dan air minum).



Gambar 3. Desain Banner Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 4. Desain Sertifikat Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

## B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal terdiri atas:

1. Registrasi peserta. Setiap peserta yang hadir diminta untuk mengisi presensi yang terdiri atas nama lengkap, nama lembaga PAUD, dan tanda tangan.

2. Pembukaan. Kegiatan ini dipandu oleh MC.
3. Sambutan. Sambutan disampaikan oleh Koordinator Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga sekaligus ketua pelaksana kegiatan. Sambutan ini berisi mengenai gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Pengisian soal pre-test (Gambar 6). Setiap peserta diberikan kesempatan untuk mengisi pre-test dengan jumlah soal sebanyak 10 soal.
5. Setelah pre-test, kegiatan selanjutnya adalah *ice-breaking*. Kegiatan ini dilakukan untuk menyiapkan peserta mengikuti pemaparan materi.



Gambar 5. Pengisian soal pre-test

Kegiatan inti terdiri atas penyampaian materi (Gambar 7). Materi yang disampaikan terdiri atas Konsep karakter cinta lingkungan. Materi ini membahas mengenai isu atau masalah lingkungan, sikap yang harus ditumbuhkan untuk mengatasi masalah lingkungan, urgensi internalisasi nilai karakter cinta lingkungan, internalisasi nilai karakter cinta lingkungan di sekolah (lembaga PAUD), konsep utama dalam karakter cinta lingkungan, serta perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk keberhasilan dalam internalisasi nilai karakter cinta lingkungan pada anak usia dini. Pemaparan materi menggunakan teknik ceramah dan diskusi. Materi lain yang juga disampaikan dalam kegiatan ini adalah konsep dalam penyusunan RPPH. Tim pelaksana mengawasi kegiatan pemaparan konsep perangkat pembelajaran berbasis karakter cinta lingkungan. Setelah itu, tim pelaksana memberikan contoh RPPH berbasis karakter cinta lingkungan.



Gambar 6. Pemaparan materi

Hasil dari kegiatan ini adalah pengetahuan guru mengenai karakter cinta lingkungan dan perangkat pembelajaran berbasis karakter cinta lingkungan meningkat. Hasil ini mendukung hasil kegiatan Ani (2021) bahwa pelatihan guru-guru PAUD dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru, terutama dalam merancang rencana pembelajaran dan menerapkannya dalam praktek mengajar.

Setelah pemaparan materi, tim pelaksana mendampingi guru dalam praktik penyusunan perangkat pembelajaran berbasis karakter cinta lingkungan. Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ini berhasil menyelesaikan RPPH berbasis karakter cinta lingkungan. Selain itu, guru juga menyiapkan media yang dapat digunakan untuk praktek mengajar dengan menggunakan RPPH yang telah dibuat.

Pada hari ke-2, kegiatan pelatihan berisi penampilan setiap lembaga PAUD dalam mempraktekkan pembelajaran dengan menggunakan RPPH dan media yang telah dibuat (Gambar 8). Guru-guru PAUD yang lain dan juga tim pelaksana memberikan umpan balik atas penampilan dari masing-masing guru PAUD. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mampu mengimplementasikan RPPH yang telah dibuat dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat menunjukkan kreatifitas yang tinggi.



Gambar 7. Praktek keterampilan mengajar dengan RPPH berbasis karakter cinta lingkungan

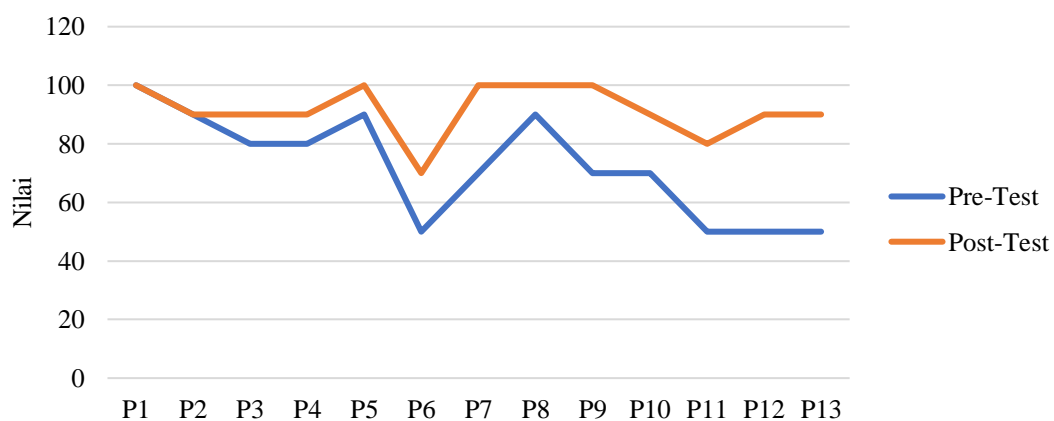
Kegiatan akhir terdiri atas post-test dan penutupan. Setelah selesai penyampaian materi dan juga praktik, peserta mengikuti post-test. Soal post-test berjumlah 10 soal pilihan ganda. Kegiatan diakhiri dengan penutupan dan foto bersama.





Gambar 8. Penutupan kegiatan

Nilai yang diperoleh peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test disajikan pada Gambar 10. Hasil ini mengindikasikan terjadinya peningkatan kemampuan guru sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta saat pretest adalah sebesar 72,3. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, nilai rata-rata peserta meningkat menjadi 91,5.



Gambar 9. Hasil pre-test dan post-test peserta kegiatan

### C. Penyusunan Luaran Kegiatan

Setelah melakukan kegiatan, tim pelaksana menyusun laporan kegiatan sebagai bagian dari luaran kegiatan. Laporan kegiatan terdiri atas laporan kemajuan dan laporan akhir. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan penyusunan luaran kegiatan. Luaran yang disusun terdiri atas: video yang dimuat di YouTube, artikel populer yang dimuat di media masa, artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal/prosiding, dan poster hasil kegiatan yang telah didaftarkan untuk memperoleh HKI.

### 4. KESIMPULAN (Conclusions)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Karakter Cinta Lingkungan pada Guru PAUD di Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis karakter cinta lingkungan. Guru menilai kegiatan ini sangat bermanfaat. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh



dalam pelatihan ini akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD masing-masing.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih untuk Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan ini. Dana yang digunakan merupakan dana BLU POK Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Penugasan Wilayah Binaan Unggulan (PKM-PWBU)

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Y. (2021). Pelatihan guru-guru PAUD dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogi. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021, "Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19", ISBN: 978-623-6535-49-3
- Aryanta, I. W. R. (2014). Pengaruh Pencemaran Lingkungan terhadap Kesehatan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Prodi Biologi F. MIPA UNHI*. 224-231.
- Elmanora, Kabbaro, H., Oktaviani, M., & Putra, T. A. (2022). *Buku Kampung Cinta Lingkungan Seri Cerdas*. Jakarta: Jamus Baladewa Nusantara.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi,"* 04(01), 42–52.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), DOI: <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jamhariyani, R. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 3(1), 268-272.
- Kabbaro, H., Oktaviani, M., Elmanora, & Syahas, A. N. R. (2022). *Buku Kampung Cinta Lingkungan Seri Inovatif*. Jakarta: Jamus Baladewa Nusantara.
- Meyrena, S.D., & Amelia, R. (2020). Analisis Pendayagunaan Limbah Plastik Menjadi Ecopaving Sebagai Upaya Pengurangan Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 67-100.
- Nugraha, A., Sutjahjo, S.H., & Amin, A. A. (2018). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1), 7-14. doi: 10.29244/jpsl.8.1.7-14.
- Oktaviani, M., Elmanora, Kabbaro, H., & Lusiana, R. (2022). *Buku Kampung Cinta Lingkungan Seri Tangguh*. Jakarta: Jamus Baladewa Nusantara.
- Purwanti, E., & Haerudin, D.A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA*, 9(2), 260-275.

Sasanto, R., & Purwanti, R. (2011). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Perumahan Studi Kasus: Kampung Banjar Sari, Kelurahan Cilandak Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Planesa*, 2(1), 80-88.